

Pengaruh *Job Security* Terhadap Persepsi Keselamatan Pada Pekerja Konstruksi Lapangan di Industri Minyak dan Gas

Bagos Armansyah¹, Fitri Nugraheni¹

¹ Program Doktor Teknik Sipil, Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang Km.14,5 Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
bagosar@yahoo.com, fitri.nugraheni@uii.ac.id

Abstract

Construction projects are activities that are prone to work accidents, so work safety management is needed to prevent work accidents. One of the factors that greatly influences the perception of work safety is the job security. The aim of this research is to identify job security factors and safety perceptions and analyze the influence of the relationship between job security and the perception of safety among field workers in the oil and gas industry, especially in the Riau province work area. The respondents were field workers and numbered 106 people. The research methods used are qualitative and quantitative. There were respondents who stated that the implementation of work safety was very high, but several dimensions such as sustainable salary increases were still not good (34.91%) and respondents stated that understanding and implementation of the perception of safety was very high. The results of the linear regression test show that job security has a positive and significant effect on the perception of safety among field construction workers, where job security contributes to the perception of safety by 21.5%. The more workers do not fulfill job security, the less workers will care about the perception of safety which can lead to not creating a good safety climate and increasing work accidents.

Keywords: job security, work accidents, workload.

Abstrak

Proyek konstruksi merupakan kegiatan yang rawan terhadap terjadinya kecelakaan kerja, sehingga diperlukannya manajemen keselamatan kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi persepsi keselamatan kerja adalah *job security*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor *job security* dan persepsi keselamatan serta menganalisis pengaruh hubungan *job security* terhadap persepsi keselamatan pada pekerja konstruksi lapangan di industri minyak dan gas, khususnya di wilayah kerja Provinsi Riau. Responden adalah pada pekerja konstruksi lapangan dan berjumlah 106 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Terdapat responden mengungkapkan bahwa penerapan *job security* sudah sangat tinggi, namun beberapa dimensi seperti kenaikan gaji yang berkelanjutan masih kurang baik (34,91%) dan responden menyatakan bahwa pemahaman dan implementasi terhadap persepsi keselamatan sudah sangat tinggi. Hasil uji regresi linier menunjukkan *job security* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi keselamatan pada pekerja konstruksi lapangan, dimana *job security* memberikan kontribusi terhadap persepsi keselamatan sebesar 21,5%. Semakin pekerja tidak terpenuhi *job security*, maka pekerja akan semakin tidak peduli terhadap persepsi keselamatan yang dapat menyebabkan tidak terciptanya iklim keselamatan yang baik dan menimbulkan kecelakaan kerja.

Kata Kunci: *job security*, kecelakaan kerja, persepsi keselamatan.

PENDAHULUAN

Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) memiliki nilai-nilai penting dan strategis yang penerapannya memberikan manfaat pada setiap aspek kehidupan manusia dan memberikan manfaat dalam setiap kegiatan bisnis serta mendukung kemajuan pembangunan yang berkualitas dan berkelanjutan pada aspek sumber daya manusia, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Setiap organisasi harus mempunyai kebijakan yang jelas mengenai manajemen kesehatan dan keselamatan yang sistematis sehingga risiko kesehatan dan keselamatan dapat dikendalikan secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan kegiatan K3L pada suatu perusahaan diperlukan dukungan dan partisipasi aktif pekerjanya. Peran aktif tersebut dapat terlaksana dengan baik jika pekerja juga merasa nyaman dan aman dalam bekerja. *Job security* sangat penting bagi pekerja dikarenakan secara psikologis pekerja akan merasa aman di lingkungan kerjanya, hal ini akan memnuta kinerja pekerja menjadi baik dan berdampak pada kepedulian terhadap keselamatan dan Kesehatan kerja menjadi meningkat.

Job security adalah risiko kehilangan pekerjaan seseorang saat ini dan itu mempengaruhi keselamatan pekerja. Keamanan kerja pekerja secara langsung sebanding dengan keamanan dan kepuasan kerja yang diakibatkannya mereka mengikuti aturan dan regulasi. Keamanan kerja memiliki dampak negatif pada sikap dan perilaku pekerja (Idrees et al., 2021). Keamanan kerja biasanya diukur sebagai risiko kehilangan pekerjaan seseorang saat ini dalam waktu dekat, dan itu adalah unsur utama kepuasan kerja (Artz & Kaya, 2015). Ketidakamanan kerja merupakan faktor penting yang mengganggu kesehatan psikologis karyawan (Inoue et al., 2018; Nella et al., 2015). Ketidakamanan kerja berpengaruh dan berhubungan negatif dengan prestasi kerja serta mempunyai hubungan negatif dengan keterlibatan kerja (H.J. Wang et al., 2015). Ketidakamanan kerja (*job insecurity*) akan menyebabkan rendahnya perilaku kepedulian terhadap pekerjaan. Dimana ketidaknyamanan kerja akan meningkatkan perilaku tidak etis karyawan (Lawrence & Kacmar, 2017). *Job security* sangat penting karena berdampak langsung terhadap pekerjaan dan menumbuhkan kepercayaan karyawan, yang memperkuat komitmen mereka terhadap Perusahaan

(Moshoeu & Geldenhuys, 2019; Wang et al., 2018). Keamanan kerja memerlukan tingkat timbal balik tertentu yaitu perusahaan harus menyampaikan pesan yang jelas bahwa terdapat keberlangsungan pekerjaan atau pekerjaan dalam kondisi aman. Kemudian, karyawan yang meyakini hal ini benar akan merasa percaya diri dan berkomitmen dengan usaha ekstra untuk kepentingan perusahaan. Perusahaan yang menyadari nilai keamanan kerja akan terlibat lagi di dalamnya (Tian et al., 2018; Yousef, 1998).

Kondisi rasa aman akan terpenuhi, jika terdapat kepastian dalam pekerjaan dimasa mendatang, terpenuhi hak-haknya sebagai pekerja dan pekerja tidak merasa khawatir akan di Putus Hubungan Kerja (PHK). Karyawan yang mengalami ketidakamanan kerja tidak yakin apakah mereka akan dapat terus bekerja atau apakah mereka akan kehilangan pekerjaan dalam waktu dekat. Dengan rasa tidak aman akan menyebabkan pekerja merasa kurang peduli dan fokus dalam melakukan pekerjaannya sehingga berpengaruh kepada persepsi keselamatan yang pada akhirnya berdampak pada perilaku pekerja terhadap menjalankan aturan keselamatan. Banyak faktor yang mempengaruhi sikap keselamatan pekerja yaitu kebijakan organisasi, komunikasi, penerimaan risiko, psikologi, pemantauan dan pengelolaan peralatan sebagai faktor yang mempengaruhi sikap keselamatan pekerja (Nguyen, 2020).

Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) mengatakan ada sekitar 1 juta pekerja yang mengalami PHK sepanjang 2022. Periode Januari hingga November 2022, jumlah pekerja yang melakukan klaim Jaminan Hari Tua (JHT) sebanyak 919.071 pekerja. Pengurangan tenaga kerja tidak hanya dilakukan karena pandemi Covid-19, tetapi akibat adanya penurunan kinerja perusahaan (Respati & Sukmana, 2023). Data ini menunjukkan bahwa *job insecurity* sangat dirasakan oleh pekerja. Perusahaan dapat dengan mudahnya melakukan PHK. Beban kondisi psikologis pekerja yang merasa tidak aman ini akan berdampak kepada rendahnya kinerja atau produktivitas serta kepedulian terhadap keselamatan kerja. Kecelakaan kerja juga terjadi di industri minyak dan gas. Berdasarkan data dari Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) pada tahun 2019 – 2022 terdapat sekitar 561 kasus kecelakaan kerja dengan kriteria ringan sebanyak 452 kasus, kriteria sedang sebanyak 71 kasus, kriteria berat sebanyak 15 kasus dan meninggal sebanyak 23 kasus (Unit Ditjen Migas, 2022). SKK Migas juga mencatat, telah terdapat 36 orang pekerja di industri hulu migas nasional yang mengalami kecelakaan kerja hingga bulan April di tahun 2023(Lestari & Prasetya, 2023).

Praktik penerapan aturan dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja di industri minyak dan gas sudah ditetapkan dan sosialisasikan dengan baik. Pada saat yang sama kecelakaan kerja di industri minyak dan gas masih relatif tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui atau mengidentifikasi faktor-faktor *job security* dan persepsi keselamatan yang terjadi pada pekerja konstruksi lapangan serta untuk mengetahui pengaruh hubungan *job security* terhadap persepsi keselamatan pada pekerja konstruksi lapangan di industri minyak dan gas.

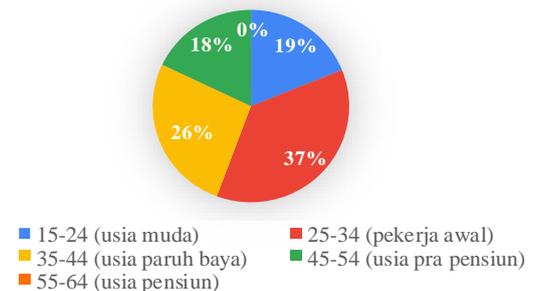
METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbasis pada pengamatan di proyek pemulihan lahan yang terpapar minyak yang berada di wilayah kerja perusahaan minyak dan gas di Provinsi Riau. Data dikumpulkan dengan cara (1) pengamatan langsung di lapangan, (2) pengisian kuesioner kepada 106 pekerja konstruksi lapangan. Observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti secara langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian untuk menjadi bukti dan tidak ada manipulasi (sebagai alat penyelidikan). Dengan pengamatan langsung ini diharapkan akan memvalidasi atau membantu memperkuat hasil kuisisioner yang dijawab sudah sesuai atau benar adanya dengan kenyataan di lapangan. Alat ukur penelitian kuisisioner ini menggunakan skala likert yaitu daftar pertanyaan dengan beberapa jawaban yang harus dijawab untuk mengukur tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan tertentu. Analisis yang dilakukan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menguraikan data yang didapat dengan metode garis kontinum untuk menganalisis, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang akan diteliti dalam bentuk nilai persentase (%). Sedangkan analisis kuantitatif menggunakan SPSS, dengan melakukan analisis regresi linier. Adapun variabel dependen (Y) adalah persepsi keselamatan dan variabel independent (X) adalah *job security*. Dengan hipotesis yaitu *job security* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap persepsi keselamatan pada pekerja konstruksi lapangan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuisisioner didapatkan karakteristik responden sebagai berikut:



Gambar 1. Usia Pekerja
Sumber: Hasil Pengolahan data (2023)

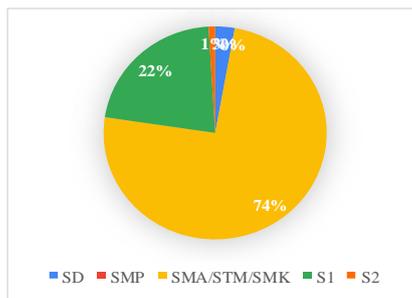
Berdasarkan **Gambar 1** didapatkan bahwa usia pekerja konstruksi lapangan terbanyak adalah di usia 25-34 tahun yaitu sebesar 36,79% (39 orang pekerja dari 106 responden), sedangkan berikutnya adalah diusia 35-44 tahun sebesar 26,42% (28 orang pekerja dari 106 responden). Dari kedua data ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari 60% pekerja konstruksi lapangan berusia antara 25-44 tahun. Pada rentan usia ini kondisi fisik dan psikis pekerja diharapkan masih kuat dan cukup matang dalam menjalankan pekerjaan. Sedangkan pekerja dengan usia

45-54 tahun sebesar 17,92% (19 orang pekerja dari 106 responden), usia 55-64 tahun sebesar 0% (tidak ada). Dan untuk pekerja di usia 15-24 tahun sebesar 18,87% (20 orang pekerja dari 106 responden).



Gambar 2. Jenis Kelamin Pekerja
Sumber: Hasil Pengolahan data (2023)

Pada **Gambar 2** jenis kelamin pekerja konstruksi lapangan hampir keseluruhan adalah laki-laki yaitu sebesar 99.06% (105 orang pekerja dari 106 responden) dan 1 orang pekerja dengan jenis kelamin perempuan yang berfungsi sebagai pengawas lapangan. Berdasarkan data ini maka pekerja konstruksi lapangan masih didominasi oleh pekerja dengan jenis kelamin laki-laki.



Gambar 3. Pendidikan Pekerja
Sumber: Hasil Pengolahan data (2023)

Berdasarkan **Gambar 3** pendidikan pekerja konstruksi lapangan sebagian besar adalah lulusan setara SMA/STM/SMK yaitu sebesar 74,53% (79 orang pekerja dari 106 responden). Tidak ada pekerja lulusan SMP dan hanya 2,83% (3 orang pekerja dari 106 responden) lulusan SD. Pekerja dengan lulusan Sarjana S1 sebanyak 21,70% (23 orang pekerja dari 106 responden) dan Sarjana S2 sebanyak 0,94% (1 orang pekerja dari 106 responden). Dari data ini menunjukkan bahwa pekerja konstruksi lapangan sudah memiliki pendidikan yang cukup memadai yaitu SMA/STM/SMK dan Sarjana S1. Hanya sedikit pekerja yang lulus SD.

Job Security Pada Pekerja Konstruksi Lapangan

Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan dengan menggunakan garis kontinum, maka didapatkan *job security* pada pekerja konstruksi lapangan seperti diuraikan pada **Tabel 3** sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai untuk Faktor *Job Security* dan Klasifikasinya

Variabel	Dimensi	Nilai (%)	Klasifikasi
Job Security	Pekerja khawatir akan kehilangan pekerjaan diwaktu dekat (PHK)	75,16%	Sangat Tinggi
	Pekerja mendapatkan kenaikan gaji yang menjanjikan atau berkelanjutan	34,91%	Sedang
	Pekerja khawatir akan kehilangan atau meninggalkan pekerjaan yang dilakukan / sukai	69,81%	Tinggi
	Pekerja merasa ketidakpastian keberadaan (departemen) tempat bekerjanya di masa yang akan datang	60,69%	Tinggi
	Pekerja khawatir kurang mendapat pekerjaan yang menantang atau sesuai di masa datang	50,00%	Tinggi
	Pekerja berkeyakinan akan diperlukan kembali oleh perusahaan / organisasi untuk bekerja dimasa datang	75,79%	Tinggi
	Pekerja mendapatkan uang lembur jika bekerja overtime/lembur	77,67%	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan data (2023)

Pada **Tabel 3** didapatkan bahwa pekerja konstruksi lapangan sangat khawatir mereka akan kehilangan pekerjaan atau di PHK dengan nilai persentase 75,16% (sangat tinggi). Pekerja konstruksi sebagian besar adalah tenaga borongan atau kontrak berdasarkan pekerjaan proyek, dimana setiap proyek selesai maka tidak ada kepastian akan diperpanjang di proyek lainnya. Hal lain yang menyebabkan ketidak nyamanan kerja adalah durasi kontrak kerja dilakukan dalam bulanan. Misalkan kontrak per 3 bulan atau 5 bulan. Kenaikan gaji banyak tidak terjadi pada pekerja dilapangan.

Dengan nilai persentase 34,91% (sedang) mengindikasikan pekerja konstruksi sebagian besar tidak mengalami kenaikan gaji. Hal ini terjadi dikarenakan sistim kontrak pekerja berdasarkan proyek yang dikerjakan. Sehingga dengan usia proyek yang rata-rata dibawah 1 tahun, pekerja tidak mendapat kesempatan untuk dievaluasi dan mendapatkan kenaikan gaji. Setiap perpanjang kontrak baru, cenderung diberikan gaji yang masih sama dengan sebelumnya. Sebesar 69,81% menunjukkan bahwa cukup tinggi pekerja konstruksi lapangan merasa khawatir kehilangan pekerjaan yang dilakukan atau disukainya.

Hal ini terjadi, dikarenakan jika kontrak kerja telah habis, maka pekerja konstruksi lapangan mencari tempat kerja baru yang kemungkinan pekerjaannya tidak disukai. Namun hal ini harus dilakukan, agar mereka tetap dapat bekerja dan menghidupi keluarganya. Hal ini tercermin juga pada pekerja merasa ketidakpastian tempat bekerjanya dimasa datang yang tinggi dengan nilai 60,69%. Keyakinan pekerja konstruksi akan diperlukan kembali dimasa datang tinggi yaitu sebesar 75,79%. Keyakinan ini dikarenakan proyek yang sedang dikerjakan masih berlangsung. Pekerja konstruksi lapangan

mendapatkan uang lembur jika bekerja *overtime*. Hal ini terlihat dengan nilai sebesar 77,67% yaitu sangat tinggi.

Persepsi Keselamatan Pada Pekerja Konstruksi Lapangan

Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan dengan menggunakan garis kontinum, maka didapatkan kondisi persepsi keselamatan pada pekerja konstruksi lapangan seperti diuraikan pada **Tabel 4** sebagai berikut.

Tabel 4. Nilai untuk Faktor Persepsi Keselamatan dan Klasifikasinya

Variabel	Dimensi	Nilai (%)	Klasifikasi
Persepsi Keselamatan	Pekerja mematuhi dan menjalankan prosedur keselamatan dengan baik	94.65%	Sangat Tinggi
	Pekerja menggunakan perlengkapan keselamatan sesuai dengan yang ditentukan dalam prosedur dan aturan perusahaan	97.17%	Sangat Tinggi
	Pekerja menjaga lokasi kerja dalam keadaan bersih	96.23%	Sangat Tinggi
	Pekerja melaporkan setiap kejadian yang tidak aman / tidak selamat saat bekerja kepada atasan/supervisor	88.36%	Sangat Tinggi
	Pekerja memiliki kesadaran bahwa keselamatan merupakan prioritas dan sangat penting dalam bekerja	97.80%	Sangat Tinggi
	Pekerja memahami bahwa keselamatan adalah untuk menjaga /penghalang terjadinya kecelakaan atau cedera	96.54%	Sangat Tinggi
	Pekerja melakukan <i>Stop Work Authority</i> (SWA) jika terjadi kondisi tidak aman atau ada pekerjaan yang tidak dipaham saat bekerja	88.68%	Sangat Tinggi
	Pekerja mengikuti <i>tool box meeting</i> setiap pagi sebelum bekerja di lapangan	92.45%	Sangat Tinggi
	Pekerja bekerja dalam kondisi badan yang sehat (<i>fit to work</i>)	95.91%	Sangat Tinggi
	Pekerja memeriksa alat kerja dalam kondisi baik, sebelum digunakan untuk bekerja	97.80%	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan data (2023)

Berdasarkan **Tabel 4** diatas, didapatkan bahwa secara umum pekerja konstruksi lapangan sangat memahami dan mengerti persepsi keselamatan yang harus dijalankan dan dikerjakan selama bekerja dilapangan. Hal ini terbukti dari hasil nilai dalam setiap kategori atau dimensi sangat tinggi. Kepatuhan menjalankan prosedur keselamatan dan penggunaan perlengkapan keselamatan selalu dilakukan oleh pekerja konstruksi di lapangan. Demikian juga dalam hal menjaga kebersihan lokasi kerja dengan nilai 96,23% (sangat tinggi). Pekerja juga memiliki inisiatif untuk melaporkan tindakan tidak aman (88,36%) dan melakukan SWA (88,68%). Pekerja telah

melaksanakan perilaku keselamatan fisik termasuk penggunaan alat pelindung diri, bekerja secara aman dengan mesin, dan partisipasi aktif dan preventif dalam rekomendasi keselamatan. Kesadaran pekerja akan persepsi keselamatan yang sangat tinggi dari hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa kesadaran pekerja konstruksi lapangan di industri minyak dan gas ini sangat baik sehingga dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja dan meningkatkan iklim keselamatan kerja yang semakin kondusif.

Uji Validitas

Hasil uji validitas diuraikan sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas untuk *Job Security*

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
J1	0,674	0,191	Valid
J2	0,525	0,191	Valid
J3	0,723	0,191	Valid
J4	0,590	0,191	Valid
J5	0,648	0,191	Valid
J6	0,456	0,191	Valid
J7	0,442	0,191	Valid

Tabel 6. Hasil Uji Validitas untuk Persepsi Keselamatan

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,705	0,191	Valid
P2	0,669	0,191	Valid
P3	0,704	0,191	Valid
P4	0,768	0,191	Valid
P5	0,384	0,191	Valid
P6	0,744	0,191	Valid
P7	0,630	0,191	Valid
P8	0,508	0,191	Valid
P9	0,430	0,191	Valid
P10	0,643	0,191	Valid

Pada **Tabel 5** dan **Tabel 6** didapatkan bahwa uji validitas *job security* dan persepsi keselamatan dikatakan valid jika nilai sig < 0,05 atau nilai r hitung (*pearson correlation*) > r tabel (nilai r tabel dengan n = 106 adalah 0,191). Jadi semua item valid karena nilai signifikansi < 0,05 dan r hitung > 0,191.

Suatu instrumen dikatakan valid, bila instrumen tersebut mampu mengukur apa saja yang harus diukurnya dan mampu mengungkap apa yang ingin diungkap. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran pernyataan dalam kuisisioner yang ditanyakan kepada responden sudah sesuai atau valid.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas diuraikan pada sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas untuk *Job Security*

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha	Keterangan
<i>Job Security</i>	0,668	0,600	Reliabel
Persepsi Keselamatan	0,796	0,600	Reliabel

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Berdasarkan **Tabel 7** hasil nilai koefisien *Cronbach's Alpha* seluruh variabel memiliki menunjukkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,600. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas/ kehandalan yang baik (*reliable*).

Pengaruh *Job Security* Terhadap Persepsi Keselamatan Pada Pekerja konstruksi lapangan

Hasil Analisis regresi variabel *job security* terhadap variabel dependent yaitu persepsi keselamatan diuraikan pada **Tabel 8** sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Pengaruh *Job Security* Terhadap Persepsi Keselamatan

Variabel Dependen:	Variabel	Unstandardized coefficient B	t hitung	Sig
Persepsi Keselamatan (Y)	<i>Job Security</i> (X)	0,320	5,330	0,000
Konstanta = 31,866				
F hitung = 28,413				
Signifikansi = 0,000				
R ² = 0,215				

Sumber: Hasil Pengolahan data (2023)

Sehingga diperoleh hasil Persamaan (1) sebagai berikut:

$$Y = 31,866 + 0,320 X \quad (1)$$

Keterangan :

Y = persepsi keselamatan

X = *job security*

Dari Tabel 8 dan persamaan (1) tersebut dapat diketahui bahwa :

- Berdasarkan hasil uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) didapatkan nilai t hitung sebesar 5,330 < t tabel sebesar 1,983, hal ini menunjukkan bahwa *job security* berpengaruh signifikan terhadap persepsi keselamatan.
- Berdasarkan hasil uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) didapatkan nilai F sebesar 28,413 > F tabel 3,93, berarti bahwa *job security* berpengaruh signifikan terhadap persepsi keselamatan pada pekerja konstruksi lapangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa model dapat dipakai untuk

memprediksi variabel persepsi keselamatan.

- Besarnya nilai R² (koefisien determinasi) sebesar 0,215 artinya besar kontribusi *job security* terhadap persepsi keselamatan adalah sebesar 21,5% sedangkan sisanya sebesar 78,5% dipengaruhi faktor lain. Hal ini berarti bahwa *job security* memberikan kontribusi terhadap persepsi keselamatan sebesar 21,5%.
- Nilai koefisien variabel *job security* bernilai positif sebesar 0,320 berarti jika variabel *job security* bernilai satu satuan maka variabel persepsi keselamatan akan bertambah sebesar 0,320.

Tabel 9. Kriteria *job security* (X) Berdasarkan Persamaan Regresi

Uraian	Nilai Variabel X (<i>Job Security</i>)	Nilai Variabel Y (Persepsi Keselamatan)
Tidak pernah aman	1	32,186
Kadang-kadang aman	2	32,506
Sering aman	3	32,826
Selalu aman	4	33,146

Jika dikriteriakan untuk independent variabel X (*job security*) seperti pada **Tabel 9**, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut

- Tidak pernah aman, adalah suatu kondisi dimana nilai X=1 maka didapatkan bahwa persepsi keselamatan bernilai 32,186
- Kadang-kadang aman, adalah suatu kondisi dimana nilai X=2 maka didapatkan bahwa persepsi keselamatan bernilai 32,506
- Sering aman, adalah suatu kondisi dimana nilai X=3 maka didapatkan bahwa persepsi keselamatan bernilai 32,826
- Selalu aman, adalah suatu kondisi dimana nilai X=4 maka didapatkan bahwa persepsi keselamatan bernilai 33,146

KESIMPULAN

Pekerja konstruksi lapangan masih merasa ketidakamanan ketika melakukan pekerjaan. Kekawatiran pekerja di PHK sangat tinggi (75,16%) dan ketidakpastian bekerja dimasa mendatang juga tinggi (60,69%). Pekerja juga tidak mendapatkan kenaikan gaji secara rutin (34,91%) . Dengan kondisi ini maka mempengaruhi kinerja pekerja dan persepsi keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan atau aktivitasnya, yang dapat berdampak pada kelalaian dalam menjalankan prosedur keselamatan di lapangan.

Persepsi keselamatan pekerja konstruksi lapangan sangat tinggi berdasarkan pada **Tabel 4**. Hal ini ditunjukkan dengan pemahaman tentang prosedur kerja (94,65%), kepatuhan terhadap keselamatan (97,17%), pemeriksaan terhadap alat kerja (97,80%), melakukan *tool box meeting* sebelum bekerja (92,45%), bekerja dalam kondisi sehat (95,91%) serta menjaga kebersihan lokasi kerja (96,23%). Persepsi keselamatan pekerja konstruksi lapangan tersebut menunjukkan bahwa terdapat sikap dan kepedulian yang sangat baik terhadap keselamatan serta

berperan penting dalam kinerja keselamatan mereka dan semakin positif sikap kinerja pekerja terhadap keselamatan, semakin baik mereka memandang risiko keselamatan dan bekerja dengan aman di tempat kerja.

Job security berpengaruh terhadap tingkat persepsi keselamatan pekerja yang menyebabkan penerapan dari sistem keselamatan dan kesehatan kerja dapat dijalankan dengan baik dan benar. Hal ini dapat terlihat pada hasil regresi dengan nilai koefisien variabel *job security* bernilai 0,320 yang menunjukkan bahwa *job security* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi keselamatan. *Job security* memberikan kontribusi terhadap persepsi keselamatan sebesar 21,5%. Dengan *job security* yang tinggi, maka berpengaruh terhadap semakin meningkat pekerja memahami dan mengaplikasikan tentang persepsi keselamatan sehingga meningkatkan iklim keselamatan yang baik pada pekerjaan dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artz, B., & Kaya, I. (2015). "The Impact of Job Security on Job Satisfaction in Economic Contractions Versus Expansions". *Applied Economics*, 46(24), 2873–2890.
- Idrees, M. D., Ansari, A., & Sami, A. (2021). "Perception Of Safety Of Workers in Various Occupations at the Construction Site". *International Journal of Scientific & Technology Research*, 10(05), 124–127.
- Inoue, A., Kawakami, N., Eguchi, H., & Tsutsumi, A. (2018). "Interaction Effect of Job Insecurity and Role Ambiguity on Psychological Distress in Japanese Employees: a Cross-Sectional Study". *International Archives of Occupational and Environmental Health*, 91(4), 391–402. 5
- Lawrence, E. R., & Kacmar, K. M. (2017). "Exploring the Impact of Job Insecurity on Employees' Unethical Behavior". *Business Ethics Quarterly*, 27(2017), 39–70.
- Lestari, D., & Prasetya, M. Y. (2023, April). "SKK Migas Catat 36 Korban Kecelakaan Kerja di 2023, Seluruh KKKS Bakal Diaudit". <https://www.viva.co.id/berita/bisnis/1590337-skk-migas-catat-36-korban-kecelakaan-kerja-di-2023-seluruh-kkks-bakal-diaudit>
- Moshoeu, A. N., & Geldenhuys, D. J. (2019). "Job Insecurity, Organisational Commitment and Work Engagement Among Staff in an Open Distance Learning Institution". *Southern African Business Review*, 19(1), 22–43.
- Nella, D., Panagopoulou, E., Galanis, N., Montgomery, A., & Benos, A. (2015). "Consequences of Job Insecurity on the Psychological and Physical Health of Greek Civil Servants". *BioMed Research International*.
- Nguyen, P. T. (2020). "Attitude of Construction Workers Toward Labour Safety". *International Journal of Business Continuity and Risk Management*, 10(2–3), 181–193.
- Respati, A. R., & Sukmana, Y. (2023). "Pengusaha Sebut 1 Juta Pekerja Kena PHK pada 2022". Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2023/01/04/103000626/pengusaha-sebut-1-juta-pekerja-kena-phk-pada-2022>
- Tian, A. W., Wang, Y., & Chia, T. (2018). "Put My Skills to Use? Understanding the Joint Effect of Job Security and Skill Utilization on Job Satisfaction Between Skilled Migrants and Australian Born Workers in Australia". *Social Indicators Research*, 139(1), 259–275.
- Unit Ditjen Migas. (2022). "Laporan Kinerja Tahun 2022 Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi". Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Wang, H. J., Lu, C. Q., & Siu, O. L. (2015). "Job Insecurity and Job Performance: The Moderating Role of Organizational Justice and the Mediating Role of Work Engagement". *Journal of Applied Psychology*, 100(4), 1249–1258.
- Wang, W., Mather, K., & Seifert, R. (2018). "Job Insecurity, Employee Anxiety, and Commitment: The Moderating Role of Collective Trust in Management". *Journal of Trust Research*, 8(2), 220–237.
- Yousef, D. A. (1998). "Satisfaction with Job Security as a Predictor of Organizational Commitment and Job Performance in a Multicultural Environment". *International Journal of Manpower*, 19(3), 184–194.